

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Visi pembangunan kesehatan yaitu hidup dalam lingkungan dan dengan perilaku hidup sehat diantaranya memiliki kemampuan hidup sehat, memiliki kemampuan untuk menjangkau pelayanan kesehatan yang bermutu secara adil dan merata, memiliki derajat kesehatan yang setinggi-tingginya. Visi pembangunan kesehatan tersebut harus mendukung terwujudnya Visi Kota Bandung “Kota Bandung sebagai Kota Jasa yang Bermartabat” (Bersih Makmur, Taat, dan Bersahabat). Demikian pula mendukung visi pembangunan kesehatan Republik Indonesia yaitu “ Indonesia Sehat 2010” (Profil Kesehatan Kota Bandung, 2005).

Sejalan dengan gaya hidup yang semakin maju, makanan cepat saji atau minuman kemasan, dan meningkatnya polusi di sekitar lingkungan, diare menjadi gangguan pencernaan yang semakin lazim terjadi. Diare yang bervariasi mulai dari tipe yang tidak berbahaya hingga mengancam nyawa. Dalam upaya mempertahankan kelangsungan hidup, penanggulangan penyakit diare merupakan program prioritas yang diwujudkan melalui penurunan angka kematian dan pencegahan penyakit diare. Pengetahuan masyarakat mengenai cara penanganan yang tepat dari penyakit diare, misalnya pemberian oralit dan waktu yang tepat untuk konsultasi dengan dokter sangat penting diketahui untuk membantu program tersebut.

Diare adalah salah satu dari gangguan kesehatan yang mengganggu sistem pencernaan, berpotensi menurunkan kualitas hidup dan lazim mempengaruhi banyak orang. Gangguan ini adalah suatu gejala dan bukan merupakan penyakit. Banyak hal yang dapat menyebabkan diare, infeksi merupakan cara penularan yang paling umum. Diare juga merupakan penyebab penting dari gizi buruk atau malnutrisi (Savitri Ramaiah, 2007).

Angka kejadian penyakit diare di sebagian besar wilayah Indonesia hingga saat ini masih tinggi, menurut survei morbiditas yang dilakukan Departemen

Kesehatan tahun 2003 berkisar antara 200-374 per 1000 penduduk. Sedangkan pada balita, setiap balita rata-rata menderita diare satu sampai dua kali dalam satu tahun. Menurut hasil Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) tahun 2004, angka kematian akibat diare ialah 23 per 100 ribu penduduk dan pada balita 75 per 100 ribu balita. Selama tahun 2006, sebanyak 41 kabupaten di 16 provinsi melaporkan Kejadian Luar Biasa (KLB) diare di wilayahnya. Jumlah kasus diare yang dilaporkan sebanyak 10.980 dan 277 diantaranya menyebabkan kematian (*Case Fatality Rate/ CFR* = 2,5 persen). Hal tersebut terutama disebabkan oleh rendahnya penyediaan air bersih, sanitasi buruk dan perilaku hidup yang tidak bersih. Menurut laporan dari 119 dinas kesehatan kabupaten/kota tahun 2004, air bersih yang memenuhi syarat kesehatan hanya 57,09 persen. Sementara persentase keluarga yang menggunakan jamban yang memenuhi syarat kesehatan hanya sekitar 67,12 % (<http://www.kapanlagi.com/h/0000153644.html>).

Penyakit diare masih merupakan masalah kesehatan masyarakat di Indonesia, beberapa faktor yang menjadi penyebab timbulnya penyakit diare disebabkan oleh kuman melalui kontaminasi makanan atau minuman yang tercemar tinja dan atau kontak langsung dengan penderita, sedangkan faktor-faktor lainnya meliputi faktor penjamu dan faktor lingkungan. Secara proporsional diare lebih banyak terjadi pada golongan balita (55%). Adapun kebijakan pemberantasan penyakit diare dilaksanakan untuk menurunkan angka kesakitan, angka kematian dan penanggulangan kejadian luar biasa (KLB) meningkatkan kerja sama lintas program dan lintas sektor terkait serta partisipasi aktif masyarakat secara luas antara lain organisasi profesi dan lembaga masyarakat di pusat maupun di daerah (Departemen Kesehatan R.I., 2002).

Karena hal-hal tersebut di atas, maka penulis melakukan penelitian dengan judul Gambaran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Ibu yang Memiliki Balita terhadap Penyakit diare di RW.03 Kelurahan Sukawarna Wilayah Kerja Puskesmas Sukawarna Kota Bandung.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Bagaimana pengaruh pengetahuan ibu yang memiliki balita terhadap penyakit diare di RW.03 Kelurahan Sukawarna, wilayah kerja Puskesmas Sukawarna Kota Bandung.
2. Bagaimana pengaruh sikap ibu yang memiliki balita terhadap penyakit diare di RW.03 Kelurahan Sukawarna, wilayah kerja Puskesmas Sukawarna Kota Bandung.
3. Bagaimana pengaruh perilaku ibu yang memiliki balita terhadap penyakit diare di RW.03 Kelurahan Sukawarna, wilayah kerja Puskesmas Sukawarna Kota Bandung.

Di wilayah kerja Puskesmas Sukawarna Kota Bandung, penyakit diare merupakan penyakit yang angka prevalensinya cukup tinggi dan merupakan penyakit terbanyak urutan keempat selama tahun 2005-2006, dengan data sebagai berikut (Laporan Tahunan Puskesmas Sukawarna, 2006):

Tabel 1. 1 Data kasus penyakit diare menurut golongan umur di Puskesmas Sukawarna Tahun 2006

Kelompok Umur (tahun)	0-1	1-4	≥ 5	Jumlah
Jumlah Penderita Diare	62	99	175	336
Persentase (%)	18,45	29,46	52,08	100

Prevalensi penyakit diare, terutama pada balita, di wilayah kerja puskesmas sukawarna tersebut selain dipengaruhi oleh faktor pengetahuan, sikap, dan perilaku, juga dipengaruhi oleh faktor pendidikan ibu, ekonomi keluarga, higiene

pribadi, kebersihan lingkungan, penyediaan sarana air bersih, dan fasilitas kesehatan.

1.3 Maksud dan Tujuan

1.3.1 Maksud Penelitian

Untuk mengetahui gambaran pengetahuan, sikap, dan perilaku ibu yang memiliki balita terhadap penyakit diare di RW.03 Kelurahan Sukawarna, wilayah kerja Puskesmas Sukawarna Kota Bandung.

1.3.2 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui tingkat pengetahuan ibu yang memiliki balita terhadap penyakit diare di RW.03 Kelurahan Sukawarna, wilayah kerja Puskesmas Sukawarna Kota Bandung.
2. Mengetahui tingkat sikap ibu yang memiliki balita terhadap penyakit diare di RW.03 Kelurahan Sukawarna, wilayah kerja Puskesmas Sukawarna Kota Bandung.
3. Mengetahui tingkat perilaku ibu yang memiliki balita terhadap penyakit diare di RW.03 Kelurahan Sukawarna, wilayah kerja Puskesmas Sukawarna Kota Bandung.

1.4 Kegunaan Penelitian

1. Untuk penulis, penelitian ini merupakan perwujudan aplikasi ilmu kesehatan masyarakat yang berguna untuk mendalami dan memahami lebih jauh tentang penyakit diare, agar di masa yang akan datang, ketika penulis terjun ke masyarakat secara langsung penulis dapat membantu masyarakat dalam mencegah, mendiagnosa, dan mengobati penyakit diare.
2. Untuk masyarakat khususnya masyarakat RW.03 kelurahan Sukawarna, penelitian ini berguna untuk meningkatkan kewaspadaan terhadap keadaan-keadaan yang dapat mendukung angka kejadian diare, meningkatkan usaha sanitasi dan higiene perorangan agar masyarakat dapat terhindar dari penyakit diare.
3. Untuk instansi terkait (Puskesmas Sukawarna), penelitian ini berguna untuk mengetahui secara lebih jelas tentang pengaruh pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat terhadap penyakit diare dan selanjutnya mempermudah langkah pencegahan atau pemutusan mata rantai penularan yang terencana dan lebih efektif, sesuai dengan permasalahan yang sebenarnya.
4. Bagi peneitian berikutnya, penelitian ini dapat dijadikan salah satu bahan pertimbangan dan perbandingan.

1.5 Kerangka Pemikiran

Penyakit diare merupakan masalah kesehatan di Indonesia. Penyakit diare masih sering menimbulkan Kejadian Luar Biasa (KLB) seperti halnya Kolera dengan jumlah penderita yang banyak dalam waktu yang singkat. Namun dengan tatalaksana diare yang cepat, tepat dan bermutu, kematian dapat ditekan seminimal mungkin.

Dalam usaha untuk mencegah dan menanggulangi penyakit diare ada beberapa hal yang harus diketahui mengenai gejala-gejala penyakit diare dan cara menjaga higiene pribadi maupun keluarga dan sanitasi lingkungan. Salah

satu cara penanggulangan dan pencegahan penyakit diare adalah menjaga kebersihan dengan menjadikan kebiasaan mencuci tangan untuk seluruh anggota keluarga sangat penting untuk dilakukan, karena penularan penyakit diare melalui tangan atau serangga yang mengalami kontak langsung dari tinja. Bila masyarakat mengetahui gejala-gejala awal dari penyakit diare, maka masyarakat dapat mengambil tindakan lebih dini, dengan demikian akan menurunkan angka mortalitas dan morbiditas penyakit ini. Tingkat Pengetahuan, sikap dan perilaku ibu mempunyai peranan yang sangat penting dalam penanggulangan dan pencegahan penyakit diare.

1.6 Metode Penelitian

- Metode penelitian : Deskriptif
- Rancangan Penelitian : *Cross sectional*
- Instrumen : Kuesioner
- Teknik pengambilan data : Survei dengan wawancara langsung
- Populasi : Jumlah ibu yang tercatat memiliki balita di
RW.03 Kelurahan Sukawarna Wilayah Kerja
Puskesmas Sukawarna Kota Bandung
- Jumlah populasi : 130 orang
- Jumlah sample : 130 orang (*whole sample*)

1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.7.1 Lokasi Penelitian

RW.03 Kelurahan Sukawarna, wilayah kerja Puskesmas Sukawarna, Kota Bandung.

1.7.2. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan sejak bulan Juli 2007 hingga bulan September 2007.